

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini, peneliti akan mengkaji metode dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

SMA Negeri 10 Bandung berlokasi di Jalan Cikutra No.77 kota Bandung, sekolah ini didirikan pada tahun 1969. Sejak berdirinya SMA Negeri 10 ini menerapkan kurikulum yang berbeda – beda, saat kurikulum tahun 1994 nama SMA berubah menjadi SMU, pada kurikulum 2004 nama sekolah dirubah lagi menjadi SMA, selanjutnya menerapkan kurikulum 2006 dan pada saat kurikulum 2013 diberlakukan, SMA Negeri 10 ini menerapkan kurikulum 2013 hingga sekarang. Selain itu, banyak prestasi yang diraih antara lain pada tahun 2016 SMA Negeri 10 ditunjuk sebagai salah satu sekolah rujukan di Bandung yang artinya sekolah sudah mempunyai komitmen tidak hanya kepada pribadi, sekolah, akan tetapi pada masyarakat. Sebagai sekolah rujukan SMA Negeri 10 tentunya melakukan berbagai perubahan baik dalam bidang infrastruktur sekolah maupun peningkatan kualitas guru.

Pada tahun 2018, SMA Negeri 10 kembali lagi meraih prestasi dengan ditunjuk sebagai contoh sekolah ramah anak sebagai tindak lanjut langkah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 82 Tahun 2015, tentang Sekolah Ramah Anak (SRA), Menurut peraturannya, Sekolah Ramah Anak harus memenuhi tiga unsur yakni infrastruktur (hardware), bahan ajar atau kurikulum (software), serta SDM tenaga kependidikan (brainware). Selanjutnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjuk SMA Negeri 10 Bandung untuk menerapkan Sistem Kredit Semester pada siswa tahun ajaran baru 2018/2019. Adapun yang menjadi visi dan misi dari SMA Negeri 10 Bandung adalah sebagai berikut:

#### **a) Visi**

Terwujudnya insan berakhlak mulia, kompeten, dan kompetitif dalam era global melalui Sekolah Standar Nasional

Nurul Aini Wijayanti, 2019

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Terwujudnya insan berakhlak mulia yang direfleksikan dalam sikap dan perbuatan yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan.
2. Terwujudnya siswa yang berprestasi secara akademik dan non akademik.
3. Terbentuknya siswa yang kreatif, inovatif, proaktif, dan terampil dalam berbagai aspek dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari, khususnya pada era global.
4. Manajemen sekolah mengacu pada kriteria, kategori Sekolah Standar Nasional.

**b) Misi**

1. Mewujudkan insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang direfleksikan dalam sikap dan perbuatan sehari – hari.
2. Membekali siswa agar memiliki kompetensi dalam berbagai disiplin ilmu (akademik) dan non akademik melalui PBM yang efektif.
3. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, kreativitas serta keterampilan agar terbentuk kemandirian dalam menghadapi peluang dan tantangan global.
4. Menerapkan manajemen sekoah menuju terbentuknya Sekolah Standar Nasional.

SMA Negeri 10 Bandung ini dikepalai oleh Bapak Ade Suryaman, M.M yang telah menjabat kurang lebih selama dua tahun pelajaran. Aktivitas kegiatan belajar mengajar kurang lebih selama 10 jam pelajaran dimulai dari pukul 06.45 WIB (jam 0 diisi oleh kegiatan literasi dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya) hingga pukul 14.45 WIB. SMA Negeri 10 Bandung memiliki ruang kelas yang banyak terdiri dari kelas X sebanyak 12 kelas (IPA, IPS, Bahasa), kelas XI sebanyak 12 kelas (IPA, IPS, Bahasa) dan kelas XII sebanyak 12 kelas (IPA, IPS, Bahasa).

Pemilihan kelas XI Bahasa sebagai subjek penelitian didasarkan atas, *pertama*, kondisi kelas yang mempunyai permasalahan dalam pembelajaran sejarah yaitu dalam hal kurangnya keterampilan siswa dalam berpikir kronologis. *Kedua*, kelas XI Bahasa merupakan kelas yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah, selain itu terdapat

masuk dari guru mitra untuk melakukan penelitian di kelas XI Bahasa dikarenakan peneliti sudah pernah mengajar dan melakukan observasi selama peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 10 Bandung sehingga peneliti dan guru mitra pun telah mengenal karakteristik siswa di kelas XI Bahasa ini.

### 3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari Penelitian tindakan (*Action Research*) dan secara luasnya merupakan bagian dari sebuah penelitian. Kunandar (2008, hlm. 42) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat.”

Menurut Hopkins (2011, hlm.87) “Penelitian tindakan mengombinasikan tindakan substantif dan prosedur penelitian; penelitian ini merupakan tindakan terdisiplin yang dikontrol oleh penyelidikan, usaha seseorang untuk memahami problem tertentu seraya terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan”. Sedangkan Menurut Mills (dalam Hopkins, 2011) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem – problem praktis merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik reflektif, memengaruhi perubahan – perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik – praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil – hasil pembelajaran siswa. (hlm. 81)

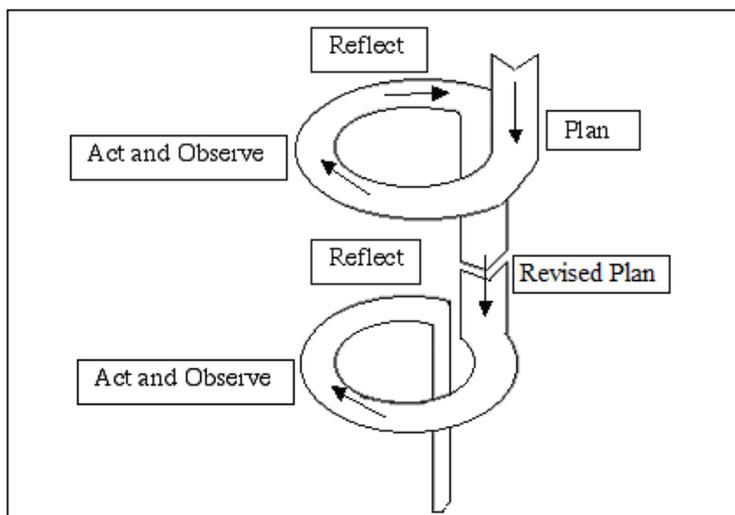
Secara ringkas, menurut Wiriaatmadja (2008, hlm.13) “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu

gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran, (2) Merupakan penelitian yang terencana dan terkontrol, (3) Adanya kerjasama dan keterlibatan aktif antar peneliti dengan guru. Alasan peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas karena metode penelitian ini cocok untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran serta memungkinkan adanya kolaborasi peneliti dengan guru mitra dalam mengatasi permasalahan sehingga peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas sendiri memiliki beberapa model atau design penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih model Kemmis dan McTaggart 1988. Menurut Darmadi (2012, hlm.282) model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan dalam suatu sistem spiral yang paling terkenal.



**Gambar 3.1** Model Siklus PTK Kemmis dan McTaggart

Nurul Aini Wijayanti, 2019

*PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan peneliti memilih desain penelitian ini karena rancangan siklus Kemmis dan McTaggart ini cocok dengan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan peneliti serta memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi tindakan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan dan mengaplikasikannya di tindakan berikutnya. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan 4 komponen penting penelitian tindakan kelas desain Kemmis dan McTaggart yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*). Lebih jelasnya empat komponen penelitian tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut

### 3.3.1 Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan menurut Iskandar (2009, hlm.115-116) “merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.” Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan, oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat – sifat strategik. Menurut Kusumah & Dedi (2012, hlm.39) Hal – hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin ke sekolah tempat penelitian akan dilakukan serta melakukan kesepakatan antara peneliti dengan guru mitra sebagai kolaborator dalam penelitian. Selain itu, terdapat beberapa tahap dalam perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian sesuai saran dari guru mitra.
- b. Melakukan pengamatan sebagai observasi pra-penelitian terhadap kelas yang disarankan oleh guru mitra.
- c. Menentukan kelas yang memiliki masalah urgent untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.
- d. Meminta kesedian guru mitra untuk menjadi kolaborator dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

- e. Mendiskusikan dengan guru mitra dalam hal menentukan waktu penelitian.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat penelitian.
- g. Menentukan langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan strategi *Gallery Walk*.
- h. Memilah media yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian.
- i. Menyusun instrument penelitian sebagai alat ukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam hal mengembangkan keterampilan berpikir kronologis siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Gallery Walk*.
- j. Merencanakan diskusi balikan dengan guru mitra, bagaimana langkah atau tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan.
- k. Merencanakan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

### 3.3.2 Tindakan (Act)

Tindakan dalam penelitian tindakan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, menurut Darmadi (2012, hlm.280-281) yaitu *“the improvement of practice, the improvement of understanding individually dan collaboratively, and improvement of the situation in which the action takes place”*. Dalam tahap tindakan ini, terdapat proses kolaborasi antara guru sebagai peneliti dengan tim peneliti yang terdiri dari para pengamat. Menurut Iskandar (2009, hlm. 117) “Pada saat tindakan dilaksanakan oleh peneliti di kelas, maka pengumpulan data yang berkaitan dengan tindakan dapat dilakukan oleh tim peneliti yang ada dalam situasi terkait”. Tindakan yang dilakukan oleh guru mengacu pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang mengacu kepada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta langkah-langkah yang telah direncanakan. Langkah – langkah pembelajaran yang diterapkan telah dilakukan modifikasi terlebih dahulu oleh peneliti agar tujuan penelitian tercapai secara maksimal.

Modifikasi tersebut antara lain, 1) Peneliti Berikut adalah tabel langkah – langkah pembelajaran yang dimodifikasi peneliti.

**Tabel 3.1**  
**Langkah – langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian**

<b>Sintak Gallery Walk</b>	<b>Modifikasi Peneliti disesuaikan dengan Pendekatan Saintifik</b>	<b>Indikator yang diamati</b>
----------------------------	--	-------------------------------

<p>Guru bertindak sebagai fasilitator membagi siswa kedalam kelompok kecil sesuai dengan topik yang akan dibahas.</p>	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang dipaparkan oleh guru.</li> <li>- Siswa membentuk 5 kelompok dengan masing – masing anggota kelompok terbagi kedalam beberapa peran sebagai berikut 2 anggota kelompok sebagai <i>guide</i>, 2 anggota sebagai <i>visitor</i> dan 1 orang anggota sebagai <i>writer</i>.</li> </ul>	-
<p>Setiap kelompok mendiskusikan topik yang diberikan.</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru yang dilanjutkan dengan pembagian bahan diskusi ke setiap kelompok beserta <i>guidelines</i>.</li> </ul>	-

<p>Hasil diskusi kelompok dituliskan pada kertas dan ditempelkan pada display yang telah disediakan.</p>	<p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap kelompok berdiskusi dan mencari informasi lebih lanjut mengenai bahan yang diberikan oleh guru dan <i>writer</i> menuliskan deskripsi singkat di kertas.</li> <li>- Sesuai dengan arahan guru, setiap kelompok mengirimkan satu perwakilannya ke depan kelas untuk berdiskusi menentukan urutan penyusunan display.</li> </ul>	<p>Identifikasi struktur temporal narasi atau cerita sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu mengidentifikasi awal, tengah dan akhir suatu peristiwa.</li> </ul>
<p>Setelah menempel hasil diskusi, guru mengajak semua kelompok untuk berdiri didepan display masing – masing kelompok.</p>		
<p>Guru menginstruksikan bahwa semua anggota kelompok akan mengunjungi masing – masing display kelompok lain dan mengobservasi serta berpikir secara kritis.</p>	<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa yang berperan sebagai <i>visitor</i> melakukan kunjungan ke setiap display kelompok lain. Setiap <i>guide</i> memiliki waktu 3 menit untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya.</li> </ul>	<p>Menginterpretasikan data dan mampu menyajikan dalam bentuk garis waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menginterpretasikan data dan menjelaskan keterkaitan antar data berdasarkan satu garis waktu.</li> </ul>

<p>Setelah kunjungan selesai, semua kelompok kembali ke display masing – masing.</p>	<p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua <i>visitor</i> kembali lagi ke display kelompoknya untuk saling memberikan informasi terbaru kepada anggota lain dalam membantu pengerjaan LKS.</li> <li>- mempersilahkan <i>writer</i> masing-masing kelompok untuk memparkan hasil kunjungan dan pengerjaan LKS.</li> </ul>	<p>Merekonstruksi kembali pola – pola dan rangkaian durasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu memaparkan perkembangan suatu peristiwa sejarah dan menjelaskan kontinuitas, kausalitas dan perubahan.</li> </ul>
--	--	--

### 3.3.3 Observasi (*Observe*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian tindakan kelas ini memiliki sifat kolaboratif, oleh karena itu, dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk menjadi observer selama proses tindakan berlangsung. Pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek, oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti: memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar – dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Wijaya & Dedi menyatakan bahwa:

“Pengamatan, observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator, pada saat memonitoring pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya, mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan dan sebagainya.” (Hlm.40)

Observer sifatnya hanya untuk membantu peneliti untuk memperoleh data – data di dalam kelas dan sebagai teman diskusi peneliti, dalam hal ini observer tidak mempunyai hak untuk mengintervensi hasil penelitian. Menurut Iskandar (2009, hlm. 118) terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya “ada perencanaan antara dosen/guru dengan pengamat; fokus observasi harus ditetapkan bersama; dosen/guru dan pengamat membangun kriteria bersama; pengamat memiliki keterampilan mengamati dan balikan hasil pengamatan diberikan segera.”

Tahap pengamatan ini merupakan tahap pengumpulan data karena dilaksanakan berjalan dengan proses tindakan. Seperti yang dijelaskan diatas penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, oleh karena itu peneliti menentukan observer yang memiliki tugas untuk bersama dengan peneliti mengumpulkan data selama tindakan berlangsung dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun peneliti. Hal ini dilakukan peneliti agar mendapat data yang akurat. Berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti di tahap observasi:

- a. Peneliti dan guru mitra melakukan perencanaan mengenai observasi yang akan dilaksanakan di kelas.
- b. Peneliti meminta kesediaan guru mitra dan dua rekan peneliti untuk menjadi observer dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menjelaskan format pengamatan atau penilaian yang akan digunakan, yaitu format pengamatan terhadap guru dan siswa.
- c. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat setiap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Gallery Walk*.
- d. Observasi dilakukan di kelas setiap siklus penelitian dilakukan.
- e. Setelah kegiatan observasi selesai dilaksanakan, peneliti dan observer melakukan diskusi balikan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Hal ini peneliti lakukan untuk melengkapi data yang diperoleh.

### **3.3.4 Reflektif (*Reflect*)**

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan

telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik. Menurut Wijaya & Dedi (2012, hlm.40) menjelaskan bahwa Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implemementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

### 3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Gallery Walk* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini, modifikasi dilakukan peneliti dengan menyesuaikan indikator dan sub-indikator yang ingin dicapai serta disesuaikan dengan objek penelitian. Variabel fokus penelitian pertama yaitu berkaitan dengan penerapan strategi *Gallery Walk* yang merupakan strategi yang dapat melibatkan penggunaan media berupa gambar, foto dan *puzzle* yang dapat disusun untuk menjelaskan suatu peristiwa dan menjelaskan keterhubungan sebab – akibat suatu peristiwa.

Variabel fokus penelitian kedua yaitu berkaitan dengan kemampuan berpikir kronologis yang merupakan keterampilan berpikir sejarah yang paling utama. Di keterampilan tersebut mencakup kemampuan seseorang dalam mengurutkan suatu peristiwa berdasarkan waktu terjadinya dan kemampuan menginterpretasikan data sesuai dengan urutan garis waktu beserta dengan keterhubungan yang ada antara peristiwa – peristiwa yang terjadi.

Selain itu, indikator berpikir kronologis yang ingin diukur peneliti pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi struktur temporal narasi atau cerita, menginterpretasi data, merekonstruksi kembali suatu peristiwa sejarah. Berikut ini tabel indikator dan sub-indikator berpikir kronologis yang ingin dikaji oleh peneliti:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Keterampilan Berpikir Kronologis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah yang telah Disesuaikan dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Gallery Walk***

No	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi Sub-Indikator
1.	Identifikasi struktur temporal narasi atau cerita sejarah.	- Siswa mampu mengidentifikasi awal, tengah dan akhir suatu peristiwa.	Siswa mampu mengidentifikasi awal, tengah dan akhir suatu peristiwa dengan menyusun media (gambar, puzzle, dsb)
2.	Menginterpretasikan data dan mampu menyajikan dalam bentuk garis waktu.	- Siswa mampu menginterpretasikan data dan menjelaskan keterkaitan antar data berdasarkan satu garis waktu.	Siswa mampu mencari informasi berdasarkan pertanyaan <i>puzzle</i> dan memberikan penjelasan terkait media yang telah disusun sesuai dengan urutan waktu yang tepat.

3.	Merekonstruksi kembali pola – pola dan rangkaian durasi.	- Siswa mampu memaparkan perkembangan suatu peristiwa sejarah dan menjelaskan kontinuitas, kausalitas dan perubahan.	Siswa mampu menjelaskan perkembangan suatu peristiwa sejarah dan keberlanjutan, sebab akibat serta perubahannya berdasarkan urutan yang telah disusun dalam <i>gallery walk</i> .
----	--	--	---

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan. Adapun instrumen penelitian yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Lembar Panduan Observasi

Pada penelitian ini, lembar panduan observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru baik pada pra-penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan pembelajaran sejarah pada penerapan strategi aktif tipe *Gallery Walk* dan bagaimana pengaruhnya dalam peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi guru dan observasi siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Format Lembar Panduan Observasi Guru**

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	TERLAKSANA	TIDAK TERLAKSANA	CATATAN
<b>PENDAHULUAN</b>				

1.	Kelas dipersiapkan agar kondusif untuk kondisi belajar dan menanyakan kabar siswa.			
2.	Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus di kuasai oleh siswa serta mengingatkan siswa akan kebermaknaan pencapaian tujuan.			
3.	Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal siswa.			
4.	Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, dengan (2 anggota kelompok sebagai <i>guide</i> , 2 anggota sebagai <i>visitor</i> dan 1 orang anggota sebagai <i>writer</i> ) dan siswa duduk berkelompok.			

<b>KEGIATAN INTI</b>				
5.	Guru menyampaikan materi tentang.....			
6.	Memberikan bahan diskusi kepada setiap kelompok.			
7.	Guru melakukan mobilisasi dalam kelas untuk melihat proses diskusi kelompok.			
8.	Menginstruksikan kepada setiap perwakilan kelompok berkumpul untuk menentukan urutan penempelan bahan diskusi.			
9.	Memberikan <i>guidelines</i> dan lembar kerja siswa ke setiap kelompok.			
10.	Mengawasi proses berjalannya <i>Gallery Walk</i>			
<b>PENYAMPAIAN MATERI</b>				
11.	Menampilkan deskripsi materi yang akan			

	dipelajari secara singkat dan jelas.			
12.	Menampilkan gambar, foto, ataupun peta yang berkaitan dengan materi.			
13.	Yang ditampilkan terbaca dan terlihat jelas, baik angka tahun, konsep, keterangan peristiwa ataupun gambar dan peta.			
14.	Guru menyampaikan materi dengan berpatokan pada poin yang tercantum di <i>power point</i> dengan tidak monoton, mengatur tempo bicara dan terdengar ke dalam ruangan kelas.			
<b>PENUTUP</b>				
15.	Bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.			
16.	Bersama dengan siswa mengambil			

	nilai dari materi yang dipelajari.			
17.	Menutup pembelajaran dengan salam.			

**Tabel 3.4**  
**Format Lembar Panduan Observasi Siswa**

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	TERLAKSANA	TIDAK TERLAKSANA	CATATAN
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>				
1.	Siswa mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.			
2.	Setelah dikelompokkan oleh guru, siswa mulai duduk berkelompok.			
3.	Menyimak <i>power point</i> dan mencatat hal – hal penting dari penjelasan guru.			
4.	Mengerjakan bahan diskusi yang diberikan oleh guru			
5.	Melakukan diskusi kelompok			

Nurul Aini Wijayanti, 2019

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan sungguh – sungguh.			
6.	Menentukan tugas masing – masing anggota kelompok. (sebagai <i>guide</i> , <i>visitor</i> , <i>writer</i> )			
<b>PERSIAPAN GALLERY WALK</b>				
7.	Setiap kelompok menunjuk satu perwakilannya untuk bertemu dengan perwakilan kelompok lain untuk menentukan urutan penempelan pada display.			
8.	Setiap kelompok menempelkan hasil diskusinya pada display yang telah ditentukan.			
9.	<i>Guide</i> setiap kelompok (1-2 orang) sudah bersiap di display masing – masing.			
10.	<i>Visitor</i> setiap kelompok melakukan kunjungan			

	secara bersama – sama dimulai dengan mengunjungi display urutan pertama. Setiap kunjungan display selama 3 menit.			
11.	<i>Guide</i> memamparkan penjelasan sesuai dengan <i>guidelines</i> .			
12.	<i>Visitor</i> menyimak pemaparan <i>guide</i> dan menggali informasi sesuai dengan <i>guidelines</i> .			
<b>PENUTUP</b>				
13.	Setelah melakukan kunjungan, semua anggota kelompok kembali ke display masing – masing untuk mengolah informasi yang diperoleh melalui kunjungan.			
14.	<i>Writer</i> yang bertugas sebagai			

	pencatat mewakili kelompok untuk memaparkan hasil kunjungan berdasarkan lembar kerja yang telah di kerjakan. Pemaparan dilakukan selama 2 menit/kelompok.			
15.	Siswa mengajukan kesimpulan terkait pembelajaran yang dilakukan.			

**Tabel 3.5**

Nurul Aini Wijayanti, 2019

*PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Rubrik Keterampilan Berpikir Kronologis Siswa

ASPEK	3 (Sangat Baik)	2 (Cukup)	1 (Tidak Baik)
Mengidentifikasi awal, tengah dan akhir suatu peristiwa.	<b>Menyusun dan menentukan urutan</b> puzzle, gambar, foto, teks ataupun artikel <b>dengan tepat.</b>	<b>Menyusun dan menentukan urutan</b> puzzle, gambar, foto, teks ataupun artikel dengan <b>kurang tepat.</b>	<b>Dapat menyusun tetapi tidak tepat dalam menentukan urutan</b> puzzle, gambar, foto, teks ataupun artikel.
Menginterpretasikan data dan menjelaskan keterkaitan antar data berdasarkan satu garis waktu.	<b>Menguraikan informasi dalam display</b> terkait materi sejarah yang dipelajari secara kronologis.	<b>Kurang jelas menguraikan informasi dalam display</b> terkait materi sejarah yang dipelajari secara kronologis.	<b>menguraikan informasi pada setiap display</b> tidak kronologis.
Memaparkan perkembangan suatu peristiwa sejarah dan menjelaskan kontinuitas, kausalitas dan perubahan.	<b>Menunjukkan keterkaitan, kausalitas dan perubahan</b> antar satu peristiwa dengan peristiwa lain pada materi sejarah yang dipelajari.	<b>Kurang menunjukkan keterkaitan, kausalitas dan perubahan</b> antar satu peristiwa dengan peristiwa lain pada materi sejarah yang dipelajari.	<b>Tidak menunjukkan keterkaitan, kausalitas maupun perubahan</b> antar satu peristiwa dengan peristiwa lain pada materi sejarah yang dipelajari.

**Tabel 3.6**  
**Format Penilaian Keterampilan Berpikir Kronologis Siswa**

Kelompok Diskusi	Aspek Indikator Keterampilan Berpikir Kronologis yang Diamati			Total Skor	Nilai
	Mengedintifikasi awal, tengah, akhir suatu peristiwa.	Menginterpretasikan data dan menjelaskan keterkaitan antar data berdasarkan satu garis waktu.	Memaparkan perkembangan suatu peristiwa sejarah dan menjelaskan kontinuitas, kausalitas dan perubahan.		
Kelompok 1					
Kelompok 2					
Kelompok 3					

Kelompok 4					
Kelompok 5					

### Keterangan Skor dan Nilai

Skor	Nilai
3 = Sangat Baik	7 – 9 = Baik
2 = Cukup Baik	4 – 6 = Cukup Baik
1 = Tidak Baik	1 – 3 = Tidak Baik

### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai lembar kegiatan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran Sejarah melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Gallery Walk* di kelas. Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan yang disusun peneliti difokuskan untuk mendapatkan dan respon dari siswa yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana cara guru membuka pembelajaran?
2. Apakah guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pertemuan sekarang?
3. Apakah guru dalam menyampaikan materi dapat dimengerti dengan jelas?
4. Apakah guru melakukan kegiatan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana bentuk bimbingan guru ketika ia memberikan penugasan dalam kelas?
6. Apakah cara mengajar guru menyenangkan dan mudah untuk dipahami?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai *Gallery Walk* yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah?
8. Apakah pelajaran sejarah yang dibawakan oleh guru mendorong pemahaman anda terkait rangkaian peristiwa sejarah?

### 3.5.3 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Wiriaatmaja (2012, hlm.125), catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi di lapangan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran sejarah. Hal-hal tersebut menyangkut aspek suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan iklim di sekolah. Format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Catatan Lapangan	Refleksi dan Analisis
Lokasi: Hari: Tanggal: Pukul:  Deskripsi:	

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang berupa paparan deskriptif dan naratif. Pengumpulan data yang digunakan antara lain Observasi, Wawancara dan Studi dokumentasi.

#### 3.6.1 Observasi

Nurul Aini Wijayanti, 2019

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan observasi ini berbeda dengan observasi yang dilakukan peneliti pada pra-observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa sebagai subjek penelitian di dalam kelas. Terdapat 3 pola observasi kelas yang dapat dilakukan di kelas antara lain pola terstruktur, semi terstruktur hingga tak terstruktur. Observasi dengan pola terstruktur menurut Mertler (2015, hlm.194) adalah mengamati perilaku, ataupun interaksi yang spesifik sesuai dengan yang telah disepakati pada perencanaan awal oleh peneliti dan mitranya. Observasi semi terstruktur menurut Hubbard & Power (dalam Mertler, 2015, hlm.194) menjelaskan bahwa “observasi semi terstruktur memberikan keluwesan kepada peneliti-guru untuk memerhatikan peristiwa atau aktivitas lain yang berlangsung secara bersamaan di kelas atau melibatkan diri ke dalam periode observasi dan pencatatan yang singkat namun padat”. Sedangkan, observasi tak terstruktur menurut Leedy & Ormrod (dalam Mertler, 2015, hlm.194) “lebih mencirikan pengumpulan data kualitatif, karena observasi seperti ini bersifat ‘bebas mengalir’ sehingga memungkinkan peneliti-guru untuk mengubah fokus dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya seiring dengan munculnya peristiwa – peristiwa baru, dan mungkin lebih menarik.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola observasi semi terstruktur, dengan mengamati perilaku, interaksi spesifik yang sudah disepakati dalam perencanaan. Namun, tidak terpaku pada hal itu saja, terdapat catatan tambahan jika terdapat perilaku siswa di kelas yang dapat mempengaruhi kegiatan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.6.2 Wawancara

Pada tahap pengumpulan data proses wawancara sangat membantu peneliti. Dalam penelitian kelas wawancara dapat berlangsung dalam empat kondisi; ia dapat dilaksanakan antara guru dan siswa, *observer* dan siswa, siswa dan siswa dan terkadang, guru dan *observer*. (Hopkins,2011, hlm.190)

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Wiriaatmaja (2010, hlm.118) adalah yang sudah direncanakan seperti pertanyaan yang telah dirancang agar topik pembicaraan terarah dan tidak keluar jalur. Sedangkan wawancara semi terstruktur menurut Wiriaatmaja (2010, hlm.119) adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan pada

awalnya tetapi tidak kaku dengan kata lain memberikan keleluasaan bagi subjek yang diwawancarai untuk membahas hal lain (yang berkaitan) dengan tujuan utama yang sudah dirancang.

Wawancara terstruktur akan dilakukan oleh peneliti dengan guru bersangkutan dan wawancara semi terstruktur dengan beberapa siswa yang dianggap dapat mewakili keseluruhan kelas. Pemilihan siswa yang di wawancara merupakan sample siswa yang memiliki kemampuan kurang, sedang dan baik dalam pembelajaran sejarah.

### **3.6.3 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara lain dalam memperoleh data dari responden. Peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam – macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari – harinya (Darmadi,2012, hlm.307). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan foto pada proses penelitian berlangsung.

## **3.7 Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dalam penelitian PTK setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah dengan mengolah data yang tersedia menjadi sebuah informasi yang berguna. Menurut Sanjaya (2011, hlm.106) Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap:

### **3.7.1 Reduksi Data**

Tahap menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Tahap mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik, atau menyusunnya dalam bentuk

tabel. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dalam bentuk naratif.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Setelah melalui tahap reduksi data dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian dan menjelaskan apakah data yang diperoleh dapat menjawab rumusan pertanyaan penelitian atau tidak.

## **3.8 Validasi Data**

Adapun validasi data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, *member check* dan *expert opinion*.

### **3.8.1 Triangulasi**

Menurut Meleong (dalam Suwandi, 2013, hlm. 24) Triangulasi adalah teknik validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pemandangan data. Sedangkan menurut Bachri (2010, hlm.56) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Peneliti melakukan teknik triangulasi untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang berbeda, yaitu sudut pandang guru, observer dan siswa.

### **3.8.2 Member Check**

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm.168) mengemukakan bahwa “*member check* yakni memeriksa kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kejelasan informasi tersebut dan dipastikan kebenarannya.

### **3.8.3 Expert Opinion**

Tahap ini merupakan tahap akhir validasi atau tahapan pengecekan semua tahapan kepada pakar yang profesional. Dalam penelitian ini,

peneliti akan berkonsultasi dengan hasil penelitiannya kepada dosen pembimbing. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan dan memberikan saran ataupun arahan terhadap masalah – masalah yang dikemukakan peneliti.